

Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Dokter Tahun Pertama yang Bertempat Tinggal dengan Orang Tua dan Kost di Fakultas Kedokteran UNS

The Differences of Learning Motivation Between First Year Medical Students Who Live with Their Parents and Boarding House at Faculty of Medicine Sebelas Maret University

Deneisha Kartika P, Murkati, Sumardiyono
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRACT

Background: *Success in learning determined by many factors, one of them is family environment. First year medical students which mostly came from various area out of town experienced social transition and begin to live away from their families. This research aims to see the differences of learning motivation between first year medical students who live with their parents and boarding house at Faculty of Medicine Sebelas Maret University. This research also see block examination score as the outcome of learning motivation.*

Methods : *This research was an observational analytic study with cross sectional design. It was done at Faculty of Medicine Sebelas Maret University. Samples were under 21 years old medical student of batch 2014 who chose medical major based on their willingness and not living with their family besides their parents. Sampling was done by purposive sampling method after selected based on inclusion and exclusion criteria. The independent variable is residency while the dependent variable is learning motivation. Research subject completed (1) informed consent, (2) academic motivation scale questionnaire, (3) bio data and residency questionnaire. The secondary data is block examination score. Data obtained were 100 research subjects and analyzed using t-test*

Result : *Statistical analysis shows significant relationship of learning motivation first year medical students who live with their parents and boarding house ($p = 0,001$). This research analysis also show significant relationship between learning motivation and block examination score ($p = 0,005$)*

Conclusion : *Statistically, there is a significant difference that students who live with their parents have higher learning motivation than students in boarding house at Faculty of Medicine Sebelas Maret University.*

Keywords : residency, learning motivation, block examination score

PENDAHULUAN

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri sehingga menimbulkan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Motivasi mengacu pada perilaku mendasar seseorang memiliki kemauan dan kehendak untuk melakukan suatu hal (Lai, 2011). Motivasi dalam belajar disebut motivasi akademik. Motivasi akademik merupakan rangkaian kesatuan motivasi akademik intrinsik dan motivasi akademik ekstrinsik. Motivasi intrinsik membuat seseorang menjalankan aktivitas untuk kesenangan dan kepuasan diri sendiri (Kusurkar et al., 2010), sedangkan motivasi ekstrinsik mengarah kepada performa dari suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan hasil lain (Emmet, 2013).

Menurut Dalyono (2009), berhasil tidaknya seseorang dalam belajar

disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor internal meliputi: 1) kesehatan; 2) intelegensia dan bakat; 3) minat dan motivasi; dan 4) cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang memengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor eksternal meliputi: 1) keluarga; 2) sekolah; 3) masyarakat; dan 4) lingkungan sekitar.

Motivasi belajar adalah penggerak aktif dalam diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar menentukan secara langsung terhadap intensitas belajar. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar secara optimal (Dalyono, 2009).

Hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar digunakan sebagai indikator penguasaan kompetensi mahasiswa terhadap bahan ajar. Prestasi tinggi dapat dicapai dengan ketekunan belajar yang terbentuk dari adanya motivasi belajar yang akan mengarahkan perilaku mahasiswa pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Mahasiswa merupakan salah satu golongan remaja yang memperoleh kesempatan untuk mengenal lebih luas dan mendapat pengetahuan baru melalui perguruan tinggi. Mahasiswa pada masa awal kuliah disebut sebagai mahasiswa baru. Batasan sebagai mahasiswa baru (*freshman*) menurut Kamus Oxford (Hornby, 2000) adalah pada masa tahun pertama di universitas.

Mahasiswa baru merupakan status yang didapat oleh mahasiswa di tahun pertama kuliahnya. Memasuki dunia kuliah merupakan suatu perubahan besar pada hidup seseorang termasuk perubahan atau transisi dari seorang senior di Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi mahasiswa baru di Perguruan Tinggi (PT) (Santrock, 2003). Greenberg (2002) menyebutkan penyebab stres pada mahasiswa yang memasuki perkuliahan setelah lulus dari SMA, yaitu perubahan gaya hidup, nilai, jumlah mata kuliah yang diambil, masalah pertemanan, cinta, rasa malu, dan kecemburuan.

Transisi sosial ke Perguruan Tinggi adalah waktu dimana kesepian dapat terbentuk. Remaja tidak dapat membawa popularitas dan kedudukan sosialnya yang didapat ketika SMA ke dalam lingkungan kampus, sehingga remaja dihadapkan pada tugas untuk

membangun hubungan sosial yang benar benar baru, terutama jika remaja memasuki kampus yang jauh dari tempat tinggal dan keluarga sehingga tidak dikelilingi orang-orang yang dikenalnya. (Santrock, 2002).

Pada tahun 2013, UNS menduduki ranking 9 untuk tingkat keketatan yang tinggi, baik untuk kelompok ujian Sains Teknologi dan Sosial Humaniora (UNS, 2014). Fakultas Kedokteran UNS, menjadi salah satu fakultas kedokteran yang banyak diminati calon-calon mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa Fakultas Kedokteran UNS yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2014, Prodi Pendidikan Dokter FK UNS menerima hampir 75 % mahasiswa yang berasal dari luar daerah Surakarta dan sekitarnya.

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar sudah banyak dilakukan, namun sepengetahuan penulis penelitian yang secara khusus melihat korelasi antara lingkungan belajar, terutama orang-orang yang mendukung seperti orang tua, dengan motivasi belajar mahasiswa belum dilakukan. Selain itu, berdasarkan pentingnya motivasi belajar yang sudah disebutkan diatas, serta melihat

banyaknya mahasiswa baru yang berasal dari berbagai daerah, dan memulai hidup di lingkungan yang baru tanpa kehadiran orang tuanya, maka menarik untuk diteliti perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama yang tinggal dengan orang tua dengan kost di FK UNS. Pada penelitian juga akan diteliti hubungan motivasi dengan nilai ujian blok.

SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Penelitian dilakukan di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran UNS angkatan 2014. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi mahasiswa dengan usia dibawah 21 tahun dan bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria *eksklusi* memilih pendidikan dokter bukan kemauan sendiri, tinggal bersama keluarga selain orang tua kandung, frekuensi pulang ke rumah ≥ 1 kali tiap bulannya, dan responden tidak mengisi kuesioner.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tempat tinggal. Flanagan (1993)

membagi tempat tinggal mahasiswa menjadi tinggal dengan orang tua dan tidak tinggal bersama orang tua saat berkuliah. Dalam penelitian ini tempat tinggal juga dibagi menjadi dua kategori yaitu, tinggal bersama orang tua dan kost. Skala pengukuran variabel ini adalah Nominal.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar. Dalam penelitian ini motivasi mahasiswa dalam belajar ketika menempuh pendidikan akademik di bidang kedokteran. Perhitungan motivasi belajar menggunakan Skala Motivasi Akademik (SMA) Vallerand et al (1993) yang telah dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran di program studi kedokteran FK UNS. Hasil pengukuran berupa jumlah skor pilihan jawaban kuesioner dengan skor terendah 23 dan tertinggi 161.

Untuk melihat faktor apa yang berhubungan dengan motivasi, penelitian ini menghitung variabel lain yaitu nilai ujian blok. Nilai ujian blok merupakan hasil ujian yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti blok tertentu sebagai hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengukuran didapatkan dari skor hasil ujian blok budaya ilmiah dan bioetika humaniora

Subjek penelitian mengisi (1) *informed consent*, (2) kuesioner skala motivasi akademik, (3) formulir biodata dan kuesioner tempat tinggal, Data sekunder berupa nilai ujian blok. Diperoleh 100 subjek penelitian dan dianalisis menggunakan uji t.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Mahasiswa

JK	Motivasi		Rerata Nilai	
	Tinggi	Rendah	K	TK
L	18 (36%)	21 (42%)	12 (24%)	27 (53%)
P	32 (64%)	29 (58%)	37 (76%)	24 (47%)
Jml	50 (100%)	50 (100%)	49 (100%)	51 (100%)

Keterangan: JK= Jenis Kelamin; L=Laki laki; P=Perempuan; K=Kompeten; TK=Tidak Kompeten; Jml=Jumlah

Terdapat jenis kelamin perempuan yang paling banyak mempunyai motivasi tinggi sebesar 32 orang (64%), sedangkan laki-laki sebesar 18 orang (36%) dan pada rerata nilai uji blok yang kompeten pada perempuan sebesar 37 (76%), sedangkan laki-laki sebesar 12 orang (24%).

Tabel 2. Distribusi Tempat Tinggal

Motivasi / Nilai Blok	rerata	SD	p
Tinggi	70,40	5,14	0,005
Rendah	66,53	8,01	

Mahasiswa		
Tempat Tinggal Siswa	Jumlah	Persen (%)
Bersama Orang Tua	36	36
Kost	64	64
Jumlah	100	100

Jumlah responden yang bertempat tinggal di kost lebih besar jumlahnya daripada yang tinggal bersama orang tua.

Tabel 3. Hasil Analisis *t-test* Variabel Motivasi pada kelompok mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan kost.

Kelompok	rerata	SD	p
Orang Tua	140,91	8,912	0,001
Kost	133,08	10,438	

Berdasarkan analisis statistik dengan hasil uji beda motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama yang bertempat tinggal dengan orang tua dan kost di Fakultas Kedokteran UNS didapatkan nilai $p = 0.001$, yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara motivasi belajar mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang kost.

Tabel 4. Hasil Analisis *t-test* Variabel Nilai Ujian Blok

Berdasar tabel 4 menunjukkan nilai p sebesar 0.005 yang menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan motivasi rendah terhadap nilai blok.

PEMBAHASAN

Motivasi tinggi yang paling banyak terdapat pada perempuan yaitu sebesar 64% sedangkan laki-laki sebesar 36%. Pada nilai ujian blok yang berkompeten tertinggi adalah perempuan sebesar 76% sedangkan laki-laki sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mempunyai motivasi tinggi dibanding laki-laki sehingga rerata nilai blok pada perempuan lebih kompeten. . Motivasi dalam belajar secara keseluruhan menjadi faktor yang sangat erat dan signifikan dalam keberhasilan belajar (Wolters et al., 2005).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara motivasi belajar mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang kost. Nilai motivasi mahasiswa yang tinggal dengan orang tua mempunyai rerata sebesar 140,00 sedangkan *mean* kelompok mahasiswa yang kost sebesar 133,08. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal dengan orang tua mempunyai

motivasi lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang kost. Sesuai dengan pernyataan Terry, Leary & Metha (2012) bahwa *homesickness* dapat timbul pada mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya. Mahasiswa yang mengalami *homesickness* sering mempunyai masalah dalam konsentrasi dan motivasi rendah yang akan mempengaruhi performa akademik mahasiswa.

Penelitian ini juga mendukung penelitian Wimmers et al (2008) yang mengidentifikasi bahwa motivasi merupakan aspek utama yang mempengaruhi kinerja mahasiswa sehari-hari. Selain itu, menurut Terry, Leary & Metha (2012) transisi dari tinggal di rumah dengan jauh dari rumah memberikan transisi yang signifikan untuk mahasiswa tahun pertama. Perubahan rutinitas mahasiswa, makanan, pertemanan, letak geografis, dan hal-hal lainnya dapat memicu *homesickness*.

Menurut Smith et al (2011), keluarnya seseorang dari rumah saat akan berkuliah merupakan peristiwa besar dalam hidup bagi mahasiswa dan orang tua. Perpindahan ini dapat menimbulkan kesepian dan mengurangi dukungan sosial. Selain itu, berkurangnya hubungan dengan orang tua dapat menimbulkan dampak negatif pada

performa akademik dan kehidupan sosial seorang mahasiswa. Dampak-dampak negatif tersebut banyak terjadi pada sebagian besar mahasiswa tahun pertama sebagai seseorang yang baru saja memulai untuk menyesuaikan diri pada lingkungan dan kehidupan jauh dari rumah, sehingga orang tua menjadi penting untuk anak karena pada orang tua lah anak berharap kebutuhan-kebutuhannya dipenuhi.

Sesuai dengan pendapat Purwanto (2008) bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang dimana orang tua adalah pembuka kemungkinan terselenggaranya pendidikan bagi anaknya. Orang tua yang mampu mendidik dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap motivasi anak untuk belajar.

Hasil analisis uji t antara nilai ujian blok dengan motivasi menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Mahasiswa yang mempunyai motivasi diatas rata-rata mempunyai nilai blok yang lebih tinggi dibanding dengan

mahasiswa yang mempunyai motivasi dibawah rata-rata. Sardiman, (2000) mengungkapkan dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Keberhasilan belajar mahasiswa dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai ujian blok. Sesuai dengan pernyataan Dalyono (2009) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang mahasiswa adalah motivasi mahasiswa itu sendiri.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang bermakna motivasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Dokter Tahun Pertama yang bertempat tinggal dengan orang tua dan mahasiswa yang kost di Fakultas Kedokteran UNS, motivasi belajar mahasiswa yang bertempat tinggal dengan orang tua lebih tinggi dibanding dengan motivasi belajar mahasiswa yang kost.

SARAN

1. Karena penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa tahun pertama, selanjutnya diharapkan penelitian ini juga dilakukan untuk mahasiswa tahun kedua, dan ketiga.
2. Karena banyaknya responden yang belum lengkap dalam pengisian kuesioner, untuk penelitian lebih lanjut perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat saat pengisian kuesioner.
3. Bagi mahasiswa tahun pertama yang kost sebaiknya mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan di kampus untuk menghindari stres, kejenuhan, dan rasa kerinduan terhadap rumah serta dapat diadakan kegiatan sosialisasi untuk peningkatan motivasi mahasiswa.
4. Perlu himbauan dari institusi pendidikan kedokteran pada orang tua untuk selalu menjalin komunikasi yang intensif terutama pada mahasiswa yang masih menjalani masa transisi dari bertempat tinggal bersama orang tua ke kost. Hal ini dapat disampaikan oleh institusi pendidikan pada pertemuan dengan orang tua mahasiswa baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Isna Qadrijati dr., M.Kes dan Adji Suwandono, dr., SH yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membantu selama penelitian hingga penulisan naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emmet, J (2013). Using Extrinsic Motivation to Influence Student Attitude and Behavior Toward State Assessments at an Urban High School. California: *NASSP Bulletin XX(X)*.
- Flanagan C, Schulenberg J, Fuligni A (1993). Residential Setting and Parent Adolescent Relationships During the College Years. Michigan: *Journal of Youth and Adolescence Vol. 22, No.2*.
- Greenberg, JS (2002). *Comprehensive Stress Management*. 7th ed. New York: Mc Grew-Hill Inc.
- Hornby, AS (2000). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Kusurkar R, Croiset G, Kruitwagen CLJJ, Ten Cate TJ. (2010) Validity evidence for the measurement of the strength of motivation for medical school. *Adv in Health Sci Educ*, 16: 183-195.

- Lai, ER (2011). *Motivation*.
http://si.uns.ac.id/uda/pub_uda/2014_booklet_ind.pdf -Diakses Agustus 2014.
- images.pearsonassessments.com/images/.../Motivation_Review_final.pdf - (diakses April 2014).
- Purwanto, N (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, JW (2002). *Life-Span Development*. Jilid 2. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Santrock, JW (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, JW (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sardiman, AM (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Smith ME, Nguyen DT, Lai C, Leshed G, Baumer EPS (2011). *Going to College and Staying Connected: Communication Between College Freshmen and Their Parents*. Washington: ACM.
- Terry ML, Leary MR, Mehta S (2012). *Self-compassion as a Buffer against Homesickness, Depression, and Dissatisfaction in the Transition to College*. London: Psychology Press.
- UNS (2014). *Universitas Sebelas Maret Booklet*. Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi Universitas Sebelas Maret.
- Vallerand RJ, Pelletier LG, Blais MR, Briere NM, Senecal C, Vallieres EF (1993). *On the Assessment of Intrinsic, Extrinsic, And Amotivation in Education: Evidence on The Concurrent And Construct Validity of The Academic Motivation Scale*. Canada: SAGE Publication.
- Wimmers PF, Schmidt HG, Splinter TAW (2006). Influence of clerkship experiences on clinical competence. *Medical Education Vol. 40*, pp:450-458.
- Wolters CA , Pintrich PR, Karabenick SA (2005). *Assessing academic self-regulated learning. In What Do Children Need to Flourish ? US: Springer*.